
Kinerja Keuangan LPD Dalam Perspektif Budaya Tri Hita Karana

Mertyani Sari Dewi¹, Putu Eka Nopiyani²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma^{1,2}
Email: mertyanisariidewi@gmail.com

Artikel info

Keywords:

Kinerja Keuangan, Tri Hita
Karana

Abstract. Abstract. The results of the study prove that the development of the ROA (Return On Asset) Ratio from 2017-2021 dominantly decreased, namely in 2017-2019 this was due to the fact that in 2019 the increase in profit was smaller than the increase in assets. The decline in 2020 and 2021 occurred due to the declining profit value but the number of assets owned by the LPD increased. The reversed condition is illustrated in 2018, namely the ROA value has increased from the previous year, this occurs because profits have increased but the number of assets has decreased. When viewed from the average ROA value from 2017-2021 only in 2020 and 2021 the ROA value of LPD Penglitan is below the average. Based on the development of profits obtained from 2017 – 2021 and CSR funds distributed, fluctuated in 2018 increasing by 9.92% and in 2019 increasing 9.57%. The reverse condition is illustrated in 2020 and 2021 which illustrates the value of profits and CSR funds that have decreased by 15.76% in 2020 and in 2021 it has decreased by 10.44%. However, the average profit increased 1.68%. Likewise, the CSR provided has fluctuations where the average increase is every year 2017-2021, fluctuations that follow the trend trend are the same as changes in profit.

Abstrak. Hasil penelitian membuktikan bahwa perkembangan nilai Rasio ROA (Return On Asset) dari tahun 2017-2021 dominan terjadi penurunan yaitu pada tahun 2017-2019 hal ini diakibatkan karena pada tahun 2019 peningkatan laba lebih kecil dibandingkan peningkatan aset. Penurunan pada tahun 2020 dan 2021 terjadi akibat nilai laba yang mengalami penurunan namun jumlah aset yang dimiliki oleh LPD mengalami peningkatan. Kondisi yang terbalik tergambar pada tahun 2018 yaitu nilai ROA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hal ini terjadi akibat laba mengalami peningkatan namun jumlah aset mengalami penurunan. Jika dilihat dari nilai rata-rata nilai ROA dari tahun 2017-2021 hanya pada tahun 2020 dan 2021 nilai ROA LPD Penglitan berada dibawah rata-rata. Berdasarkan perkembangan laba yang di peroleh dari tahun 2017 – 2021 dan dana CSR yang disalurkan mengalami fluktuasi tahun 2018 meningkat 9,92% dan tahun 2019 meningkat 9,57%. Kondisi terbalik tergambar di tahun 2020 dan tahun 2021 yang menggambarkan nilai laba dan dana CSR mengalami penurunan yaitu 15,76% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 menurun 10,44%. Walaupun demikian secara rata-rata laba mengalami peningkatan 1,68%. Demikian juga CSR yang diberikan terjadi fluktuasi dimana rata-rata peningkatan tiap tahun 2017-2021, fluktuasi yang mengikuti trend tekdensinya sama dengan perubahan laba.

Corresponden author:

Email:

mertyanisariidewi@gmail.com

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian yang tumbuh cepat dalam era globalisasi dan usaha pemerintah memperluas partisipasi aktif masyarakat di dunia usaha dalam bentuk pembangunan, menyebabkan peranan swasta yang bergerak di bidang jasa maupun dagang berkembang pesat, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran. Salah satu upaya masyarakat untuk membantu pemerintah dalam pembangunan nasional dan mengurangi pengangguran adalah membangun atau mendirikan suatu usaha baik itu di bidang jasa maupun di bidang dagang. Modal yang cukup besar sangat dibutuhkan dalam membangun dan mendirikan suatu usaha.

Peran LPD sangatlah penting dalam meminjam modal kepada masyarakat untuk mengembangkan suatu usaha. Berbagai kalangan masyarakat yang memperhatikan perekonomian di Bali berharap agar perekonomian Bali kedepannya mampu lebih memanfaatkan potensi local di dalam membangun perekonomian Bali. Di masa yang akan datang perekonomian Bali diharapkan tidak terlalu tergantung terhadap sektor pariwisata atau pada dunia luar, walaupun di era globalisasi ini tidak ada suatu daerah ataupun negara yang bisa mengisolasi diri dari dunia Internasional. Melihat pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di daerah pedesaan masih tergolong kecil, maka di daerah pedesaan didirikan suatu lembaga perkereditan yang dikenal dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Di daerah Bali khususnya pemerintah sudah mengambil suatu kebijakan pengembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Salah satu potensi yang dimiliki Bali yang tidak dimiliki daerah lain di Indonesia ialah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan salah satu kebijakan pemerintah Daerah Bali di dalam upaya menyalurkan bantuan permodalan kepada masyarakat desa di Bali. Kegiatan Utama LPD adalah menghimpun dana masyarakat berupa tabungan dan deposito, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bantuan dalam bentuk pinjaman atau kredit telah banyak membantu meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan. Lembaga Perkreditan

Desa (LPD) didirikan berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali No.972 tahun 1984 tanggal 1 September 1984 yang lebih lanjut dikukuhkan kembali dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Daerah Bali No. 8 tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa yang merupakan keputusan yang mengatur pendirian LPD.

Menurut Peraturan Daerah Tingkat 1 Bali No. 3 tahun 2007, fungsi LPD ada 2 (dua) yaitu :

1. LPD sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya.
2. Pendayagunaan LPD diarahkan kepada usaha-usaha peningkatan taraf hidup kerama (warga) desa untuk menunjang pembangunan desa adat yang bersangkutan.

Sesuai Pasal 5 Praturan Daerah Provinsi Bali No. 3 tahun 2007 secara umum kegiatankegiatan yang dilakukan oleh suatu LPD adalah sebagai berikut :

1. Menerima simpanan uang masyarakat desanya dalam wadah bentuk tabungan dan simpanan berjangka.
2. Memberikan pinjaman untuk kegiatankegiatan yang bersifat produktif.
3. Usaha-usaha yang bersifat pengerahan dana desa.
4. Pernyataan modal pada usaha-usaha lain.
5. Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan.

Mengingat pentingnya peranan dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam perkembangan di pedesaan, maka LPD ditopang dengan administrasi dan pembukuan yang teratur. Dengan melihat program keuangan khususnya neraca dan laporan rugi/laba dapat diketahui kondisi keuangan LPD yang bersangkutan. Kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD dapat dilakukan dengan menunjukkan kinerja keuangan LPD tersebut, dimana kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain : pihak pemilik desa adat, pihak pengurus, pihak

nasabah (nasabah peminjam dan penyimpan) dan pihak pembina. Informasi-informasi yang dipergunakan untuk menilai kesehatan kondisi keuangan LPD dapat diperoleh dari laporan keuangan LPD yang bersangkutan.

LPD Desa Penglatan berusaha meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan memperoleh keuntungan dari pemberian kredit atau pinjaman, menerima deposito pinjaman dalam jangka waktu tertentu serta melayani tabungan dari anggota masyarakat berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Provinsi Bali No. 8 tahun 2002.

Konsep *tri hita karana* merupakan konsep harmonisasi hubungan yang selalu dijaga masyarakat Hindu Bali meliputi: *parahyangan* (hubungan manusia dengan Tuhan), *pawongan* (hubungan antar-manusia), dan *palemahan* (hubungan manusia dengan lingkungan) yang bersumber dari kitab suci agama Hindu *Baghawad gita* (Riana, 2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di LPD Desa Penglatan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua LPD maupun seluruh pegawai lingkup LPD Desa Penglatan. Oleh karena itu dalam memilih dan menentukan informan, peneliti mengacu pada teknik "*purposive sampling*". Ruslan (2003:156) mendefinisikan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun fokus penelitian yang peneliti tekankan dalam penelitian ini yaitu: kinerja keuangan LPD dalam perspektif Tri Hita Karana, yang meliputi : kinerja keuangan dalam perspektif prahyangan, kinerja keuangan dalam perspektif pawongan, dan kinerja keuangan dalam perspektif palemahan.

Menurut Arikuntu (2003:310) penelitian diskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan tidak

Oleh karena itu, konsep *tri hita karana* yang berkembang di Bali, merupakan konsep budaya yang berakar dari ajaran agama (Saputra, 2012) yang dianggap mampu meningkatkan pengelolaan kinerja keuangan LPD. Didalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat Bali, selain melihat potensi yang ada, pemerintah juga harus memperbaiki tatanan sosial masyarakat setempat, budaya, dan mental.

Konsep religiusitas *tri hita karana* digunakan karena dianggap mampu menciptakan budaya kejujuran (Adiputra, *et al.*, 2014), keterbukaan, dan bantuan (*creating a culture of honesty, openness, and assistance*) serta mengeliminasi peluang terjadinya tindakan kecurangan (*eliminating fraud opportunities*) (Saputra, 2012). Maka penggunaan konsep religiusitas dalam akuntansi yang dalam hal ini untuk pengelolaan keuangan bertujuan menghindarkan dari terjadinya kecurangan.

dimaksudkan untuk menguji hipotesa tentang masalah yang dirumuskan. Penelitian yang dilakukan mempunyai tipe penelitian penjajakan karena penelitian ini bertolak dari permasalahan yang belum jelas dipahami secara teoritis. Rony Kuntur (2003:105) mengemukakan "penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakuan obyek yang diteliti". Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambar-kan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain), proses analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data dilapangan, dan analisis setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data dilapangan mencakup: data apa yang perlu dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang digunakan untuk mencari informasi baru dan kesalahan apa yang harus diperbaiki (Nasution, 1998:30). Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti teknik analisis data Miles dan Huberman (1992:15-21) yaitu menggunakan analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kinerja keuangan dalam Perspektif Budaya Tri Hita Karana adalah Tujuan penelitian ini lebih memfokuskan pada penilaian kinerja keuangan yang akan dianalisa menggunakan dua metode yaitu kuantitatif deskriptif dan wawancara. Untuk tahap awal penelitian ini dilakukan perhitungan nilai Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) sebagai alat ukur kinerja keuangan LPD Desa /pakraman Penglatan. Menghitung rasio ROA (*Return On Asset*) dengan membandingkan jumlah laba yang dihasilkan dengan total asset yang dimiliki. Hasil perhitungan rasio ROA terlihat adanya perkembangan laba yang diperoleh oleh LPD Desa Pakraman Penglatan yang dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan namun kondisi terbalik tergambar pada tahun 2018 dan 2019 terlihat penurunan pemerolehan laba. Perubahan nilai laba tersebut berimbas pada perubahan nilai ROA yang dicapai, tergambar perkembangan nilai ROA yang hanya mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan untuk tahun 2017-2019 mengalami penurunan nilai ROA. Jika dilihat dari pencapaian laba dan pemerolehan nilai ROA LPD masih belum maksimal dan produktif. Hal ini tergambar dari dominan terjadinya penuruann nilai ROA. Secara teori nilai ROA semakin meningkat menggambarkan kinerja semakin baik dan produktif dan begitu sebaliknya.

Perkembangan laba yang diperoleh oleh LPD Desa Pakraman Penglatan yang dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan namun kondisi terbalik tergambar pada tahun 2018 dan 2019 terlihat penurunan pemerolehan laba. Perubahan nilai laba tersebut berimbas pada perubahan nilai Profitabilitas yang dicapai, tergambar perkembangan nilai Profitabilitas yang hanya mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan untuk tahun 2017 - 2019 mengalami penurunan nilai Profitabilitas. Jika dilihat dari pencapaian laba dan pemerolehan nilai Profitabilitas LPD masih belum maksimal dan produktif. Hal ini tergambar dari dominan terjadinya penuruann nilai Profitabilitas. Secara teori nilai Profitabilitas semakin meningkat menggambarkan kinerja

semakin baik dan produktif dan begitu sebaliknya.

Hasil wawancara dengan Bapak Made Astawa bagian Tata Usaha LPD Penglatan dan Wawancara dengan Bapak Wayan Susila, S.sos Desa Pakraman Penglatan, jadi Kinerja Keuangan dalam Budaya Tri Hita Karana dalam konsep Parahyangan, Pawongan dan Palemahan. dalam kinerja keuangan Parahyangan dana 20% untuk pembangunan pura, Kinerja keuangan dari perspektif Parahyangan sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan sepakati yaitu 20% dana dari laba yang dihasilkan akan digunakan untuk perbaikan pura dan sepenuhnya dikelola oleh desa adat penglatan. hal ini sudah diterapkan dan dilaksanakn oleh LPD Desa Pakraman Penglatan, selanjutnya dalam konsep Pawongan Kinerja Keuangan di ambil dari Laba yaitu 10% untuk jasa Produksi Pegawai dari Laba tersebut dan Kita bekerja dalam lingkup keuangan, mengelola keuangan masyarakat desa, mempertanggungjawabkan keuangan yang bukan milik kita harus benar-benar transparan, agar masyarakat percaya dengan kinerja keuangan kita lancar makanya sesama rekan kerja harus saling bekerja sama dan selanjutnya kinerja keuangan dalam konsep Palemahan adalah dana 5% untuk dana sosial Dana 5% melaksanakan yadnya upacara terkait dengan alam lingkungan, kami berupaya memelihara lingkungan yang bersih, rapi dan asri dalam kantor. kami mengangkat karyawan khusus yang menangani di bidang kebersihan, kerapian dan keasrian kantor. Kantor kami dapat menimbulkan rasa tenang dan tentram dalam diri karyawan dan nasabah kami, sehingga tercipta suasana yang nyaman dalam bekerja dan pelayanan kepada nasabahnya menjadi benar-benar optimal.

Perkembangan laba yang di peroleh dari tahun 2015 – 2019 dan dana CSR yang disalurkan mengalami fluktuasi tahun 2016 meningkat 9,92% dan tahun 2017 meningkat 9,57%. Kondisi terbalik tergambar di tahun 2018 dan tahun 2019 yang menggambarkan nilai laba dan dana CSR mengalami penurunan yaitu 15,76% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 menurun 10,44%. Walaupun demikian secara rata-rata laba mengalami peningkatan 1,68%. Demikian juga CSR yang diberikan terjadi fluktuasi dimana rata-rata peningkatan tiap tahun 2015-2019, fluktuasi

yang mengikuti trend tekdensinya sama dengan perubahan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan Penelitian ini bukan hanya meneliti kinerja keuangan namun lebih menitik beratkan pada dampak dana CSR dengan Konsep Tri Hita Karana dalam pencapaian kinerja keuangan LPD Desa Pakraman Penglatan yang dapat disimpulkan bahwa : (1) Perkembangan nilai dana CSR, Parahyangan, Palemahan dan Pawongan dari tahun ketahun yaitu tahun 2015-2019 selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2015-2017 terjadi peningkatan sedangkan untuk tahun 2018-2019 dana social CSR, Parahyangan, Palemahan dan Pawongan mengalami penurunan. Setiap perubahan yang terjadi pada dana CSR, Parahyangan, Palemahan dan Pawongan selalu sama mengngat dana soasial tersebut bersu,ber dari jumlah laba yang dicapai atau diperoleh oleh LPD. Semakkin Meningkatkan Laba maka akan berdampak pada peningkatan nilai dana CSR, Parahyangan, Palemahan dan Pawongan. Jika nilai perkembangan dana CSR, Parahyangan, Palemahan dan Pawongan dibandingkan dengan nilai Rasio ROA selalu berkaitan dimana perubahan nilai rasio ROA sangat bergantung pada perubahan nilai laba

DAFTAR RUJUKAN

- Anantawikrama, T. A. 2012. "Kebangkrutan Lembaga Perkreditan Desa (Kajian Kritis di Desa Pakraman Bontihing, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, Bali)". Disertasi, Program Doktor Ilmu Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Ardana, I G M. 2007. PEMBERDAYAAN Kearifan Lokal Masyarakat Bali dalam Menghadapi Budaya Global. Cetakan Pertama, Denpasar: Pustaka Tarukan Agung.
- Artha, I. M. 1999. Penilaian Tingkat Kesehatan LDKP/LPD. Denpasar: Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar.
- Biro Hukum dan Ham Setda Provinsi Bali. 2003. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3, Tahun 2003 tentang

begitu pula halnya dengan perubahan nilai dana CSR Parahyangan, Palemahan dan Pawongan yang berpatokan dengan jumlah laba yang dihasilkan. (2) Untuk dana parahyangan yang sudah diatur baku yaitu 20% dari jumlah laba yang dihasilkan sedangkan dana CSR dan dana Palemahan yaitu 5% dari laba yang diperoleh sedangkan 10% dari laba itu dialokasikan untuk kesejahteraan sumber daya. Semakin meningkat dana social pastinya akan mampu meningkatkan nilai Return on Asset. Mengingat dana social itu sekaligus sebagai media promosi kepada masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan LPD.

Saran yang dapat ditarik dimana hasil penelitian ini dapat menambah pembendaharaan kinerja keuangan dalam perspektif Tri Hita Karana. Disamping itu, konsep kinerja keuangan ini bagi pengurus LPD diharapkan bisa menjadi pedoman dalam meningkatkan kebermanfaatan atau dan kesejahteraan bersama dengan memperhatikan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam lingkungan serta dipertanggungjawabkan secara fisik, mental dan spiritual.

- Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3, Tahun 2001 Tentang Desa Pakraman.
- Biro Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Bali. 2003. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8, Tahun 2002 tentang LPD Disertai Keputusan Gubernur Bali.
- Biro Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Bali. 2009. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3, Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8, Tahun 2002 tentang LPD dan Peraturan Gubernur Bali.
- Dewi, Ni Wayan Yulianita. 2008. Akuntabilitas Dalam Bingkai Filosofi Tri Hita Karana: Suatu Eksplorasi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Dharmajati Tukadmungga, Kabupaten Buleleng, Propinsi Bali. Tesis. Program Magister Akuntansi

- Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Dwirandra, A.A.N.B. 2012. "Rekonstruksi Metoda Penilaian Aset dengan Filosofi Tri Hita Karana". Disertasi Program Doktor Ilmu Akuntansi Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Teori Akuntansi, Edisi Revisi. PT. Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Kepramareni, Putu. 2013. Praktik Akuntabilitas Organisasi Keumatan MGPSSR: Satu Studi Ethnomethodology. Disertasi. Program Doktor Ilmu Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Malang.
- Majelis Utama Desa Pakraman Bali. 2014. Pararem Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Bali. Cetakan I
- Miles, MB., dan Huberman, AM. 1992. Analisa Data Kualitatif; buku Sumber Tentang Metode Metode Baru (penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi) Jakarta: UI-PRESS
- Nurjaya, I N.; I.N. Sukandia; I D. P.E.W. Wardana, dan G.M.W. Atmaja. 2011. Landasan Teoretik Pengaturan LPD sebagai Lembaga Keuangan Komunitas Masyarakat Hukum Adat Bali (Vol. Cetakan Pertama). Denpasar: Udayana University Press.
- Ramantha, I Wayan. 2012. "Kearifan Lokal Dalam Manajemen Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Bali". Paper presented at the Seminar International Strengthening Microfinance With Local Contents di Politeknik Negeri Bali
- Sawarjuwono, T. 2005. Bahasa Akuntansi Dalam Praktik: Sebuah Critical Accounting Study.
- Sujana, I Ketut. 2014. Rekonstruksi Penilaian Kinerja Lembaga Perkreditan Desa: Integrasi Teori Komunikasi Aksi Habermas Dan Budaya Tri Hita Karana. Disertasi Program Doktor Ilmu Akuntansi Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sukoharsono, E. G. 2010. Akuntansi and Ideologi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EKSIS), Volume III, Nomor 3, Januari. ISSN: 1978-8185
- Sukoharsono, E. G. 2010. Metamorfosis Akuntansi Sosial dan Lingkungan: Mengkontruksi Akuntansi Sustainability Berdimensi Spritualitas. Buku Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Akuntansi Sosial dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Surpha, I Wayan. 2004. Eksistensi Desa Adat Dan Desa Dinas Di Bali. Pustaka Bali Post, Cetakan Pertama.
- Suprasto, Herkulanus Bambang. 2013. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dari Pespektif Budaya Lokal. Ringkasan Disertasi. Program Doktor Ilmu Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Malang.
- Triyuwono, Iwan. 2002. Kearifan Lokal: Internalisasi "Sang lain" Dalam Dekonstruksi Pengukuran Kinerja manajemen. Paper presented at the Seminar Regional Sehari "Emansipasi Kearifan Lokal Untuk Rekonstruksi Sistem Ekonomi dan Bisnis, FE UB.
-, 2006. Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro
- Wahyudi, I., & Azhera, B. 2011. Corporate Social Responsibility (Cetakan kedua ed.): Setara Press (Kelompok IN-TRANS Publisng).
- Wiana, I. K. 2007. Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu: Penerbit Paramita Surabaya.
- Widia, W., & Dewi, R. K. 2007. Analisis Bisnis Yang Berlandaskan Tri Hita Karana: Penerbit Unud.
- , Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- , Pemerintah Provinsi Bali. 2012. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4, Tahun 2012. tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi

Bali Nomor 8, Tahun 2002 tentang
LPD.

-----, Buku Panduan Tri Hita Karana
Tourism Awards & Accreditation 2012.
Bali Travel New Paper